

Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Motivasi Hafalan Al-Qur'an Hadis di MAN 06 Pasaman Barat

Rona Afrina¹, Bambang Trisno², Fajriyani Arsyah³, Puti Andam Dewi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Korespondensi penulis: ronaafriana7@gmail.com¹

Abstract. Based on the framework behind the problem that the writer put forward, the author focuses on the case of the impact of the talaqqi procedure on the motivation to practice for students in the XI MAN 06 West Pasaman category. The aim of this research is to identify whether or not there are effects of mahfuz using talaqqi procedures to encourage students' practice in learning the Al-Qur'an, the words of the Prophet, category XI at MAN 06 West Pasaman. This research is correlational research with a tendency towards quantitative information. The illustration of this research is students in category XI IPS at MAN 06 West Pasaman, totaling 55 people. There is also a sampling technique used, namely overall sampling considering the number of samples is less than one hundred. Before trying the experiment, it is assumed that the researcher has carried out the required experiments in the form of a normality experiment and a homogeneity experiment. After that, continue with the assumption experiment using a simple linear regression experiment. The research results display analysis and reviews of research information as a result of testing assumptions from the coefficients chart to obtain sig numbers. equal to $0.000 \leq 0.05$, as a result it can be concluded that the elasticity of talaqqi procedures (X) influences students' motivation to practice (Y). it is known that tcount is $3.168 \geq$ ttable 2.006, so it can be concluded that the elasticity of talaqqi procedures (X) has a positive and important influence on the elasticity of motivation to practice (Y) Ha is obtained. As a result, it can be concluded that the impact of mahfuz using talaqqi procedures is on encouraging students to practice in learning the Al-Qur'an, the words of the prophet, category XI at MAN 06 West Pasaman.

Keywords: Talaqqi Method, Motivation for Memorizing, Al-Qur'an Hadith.

Abstrak. Bersumber pada kerangka balik permasalahan yang penulis kemukakan ialah pengarang terfokus kepada kasus akibat tata cara talaqqi kepada dorongan berlatih anak didik kategori di XI MAN 06 Pasaman Barat. Tujuan riset ini merupakan buat mengenali terdapat ataupun tidaknya akibat mahfuz dengan memakai tata cara talaqqi kepada dorongan berlatih anak didik dalam pembelajaran Al- qur'an perkataan nabi kategori XI di MAN 06 Pasaman Barat. Riset ini ialah riset korelasional dengan kecendrungan informasi kuantitatif. Ilustrasi riset ini merupakan siswa kategori XI IPS di MAN 06 Pasaman Barat, yang berjumlah 55 orang. Ada pula tehnik sampling yang dipakai merupakan keseluruhan sampling mengenang jumlah ilustrasi kurang dari seratus. Saat sebelum dicoba percobaan anggapan terlebih dulu periset sudah melaksanakan percobaan persyarat berbentuk percobaan normalitas, serta percobaan homogenitas. Buat setelah itu dilanjutkan percobaan anggapan memakai percobaan regresi linear simpel. Hasil riset menampilkan analisa serta ulasan dari informasi riset hasil pengetesan anggapan dari bagan coefficients didapat angka sig. sebesar $0.000 \leq 0.05$, alhasil bisa disimpulkan kalau elastis tata cara talaqqi (X) mempengaruhi kepada dorongan berlatih anak didik (Y). dikenal thitung sebesar $3.168 \geq$ ttabel 2.006 alhasil bisa disimpululkan kalau elastis tata cara talaqqi (X) mempengaruhi positif serta penting kepada elastis dorongan berlatih (Y) Ha diperoleh. Alhasil bisa disimpulkan kalau akibat mahfuz dengan memakai tata cara talaqqi kepada dorongan berlatih anak didik dalam pembelajaran Al- qur'an perkataan nabi kategori XI di MAN 06 Pasaman Barat.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Motivasi Hafalan, Al-Qur'an Hadis.

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an berarti kalamullah yang diturunkan oleh Allah SWT pada rasul Muhammad SAW, lewat bantuan malaikat Jibril. Menekuni Al- Qur'an ialah peranan yang sangat penting untuk tiap pemeluk mukmin, demikian juga dalam mengajarkannya (Jafar & Amrullah, 2018).

Mengingat Al- Qur'an ialah perihal yang amat berarti buat dilaksanakan semenjak dini. Perihal ini menegaskan shalat untuk pemeluk islam diharuskan buat mengingat Al- Qur'an, dimana tiap penerapan shalat dilafalkan ayat- ayat Al- Qur'an. Mengingat Al- Qur'an ialah sesuatu upaya yang efisien dalam melindungi keaslian Al- Qur'an. Dengan mahfuz itu berarti menaruh isi Al- Qur'an pada batin penghafal. Batin ialah tempat penyimpanan sangat nyaman, aman dan tidak dapat dijangkau oleh kompetitor serta para pencemburu dan penyelewengan-penyelewengan yang dicoba (Ishak, 2021).

Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang ingin menghafal Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qamar : 17 “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan”

Bagian ini menerangkan kalau Al- Qur'an itu gampang diketahui untuk tiap orang yang menginginkannya, serta keringanan Al- Qur'an itu pula melingkupi dalam perihal membacanya, menghafalnya, memahaminya, mentadaburinya, dan mengungkap keajaibannya (Ahmad, 2022; Pratama, 2023).

Dalam cara berlatih membimbing pada mata pelajaran Al- Qur'an Perkataan nabi ini dibutuhkan pengurusan yang bagus, salah satunya ialah dengan penentuan tata cara. Dimana pengajar wajib cerdas memilah serta memakai tata cara yang hendak dipakai pada dikala cara belajar- mengajar . Hal berartinya metode- metode membimbing yang pas, Syaiful Bahri Djamarah serta Aswan Zain berkata:“ pengalaman meyakinkan kalau kekalahan pengajaran salah satunya diakibatkan oleh penentuan tata cara yang kurang pas sehingga (Pratama & Saputra, 2023) kategori kurang bergairah serta situasi anak ajar yang kurang inovatif disebabkan determinasi tata cara yang kurang cocok dengan watak serta tidak cocok dengan tujuan pembelajaran”.

Al- Qur'an serta perkataan nabi merupakan mata pelajaran yang didalamnya ada arahan yang lebih menekankan pada kompetensi membaca, menulis, mengingat, menerjemahkan, hingga mengenali arti isi dari ajaran qur'an ataupun hadits itu. Membaca Al- Quran ialah sesuatu peranan untuk tiap mukmin, yang mana Al- Quran dijadikan selaku pangkal gagasan, berfikir serta berperan. Kita pula di anjurkan buat mengingat Al- Quran dan melindungi mahfuz kita supaya janganlah dibiarkan, perihal itu merupakan salah satu fakta jelas Allah SWT. Oleh

karenanya alami bila orang yang berhubungan dengan Al- Quran mempunyai keistimewaan disisi Allah.

Diamati dari modul Al-Qur'an Perkataan nabi, hingga terdapat sebagian tata cara yang dipakai buat menggapai tujuan pembelajaran yang di idamkan antara lain merupakan tata cara khotbah, pertanyaan jawab serta tata cara mahfuz. spesialnya mahfuz bagian Al- Qur'an sebab amat berarti untuk penanaman jiwa keimanan atau pengembangan keilmuan Islam namun hendak lebih berguna lagi bila disamping mahfuz pula diiringi dengan penafsiran, pastinya wajib cocok dengan tingkatan pandangan anak (Ulandari et al., 2023).

Ada pula pembelajaran Al- Qur'an Hadits di Perguruan Aliyah, menekankan pada cara aktivitas berlatih yang mengarah pada keahlian bawah yang wajib dipunyai oleh seseorang mukmin kepada kedua pangkal anutan itu (Asy'ari & Trisno, 2022). Antara lain merupakan keahlian dalam membaca, menulis, mengingat, memaknakan, menguasai, serta mengamalkan Al- Qur'an serta Hadits buat bisa penuhi sasaran pembelajaran untuk anak didik Perguruan Aliyah itu. Seseorang guru pastinya wajib menyiapkan pendekatan- pendekatan pembelajaran yang hendak dipakai dalam mengantarkan modul.

Tata cara ialah sesuatu perlengkapan dalam penerapan pendidikan yang dipakai dalam penyampaian modul. Modul pelajaran yang gampang terkadang hendak susah bertumbuh serta susah diperoleh oleh siswa, sebab metode ataupun tata cara yang dipakai kurang pas. Tetapi, kebalikannya sesuatu pelajaran yang susah hendak gampang diperoleh oleh siswa bila penyampaian serta tata cara yang dipakai gampang dimengerti, pas serta menarik (Tambunan & Tambunan, 2023; Yusuf et al., 2020).

Lewat tata cara pengajaran terjalin cara pembelajaran yang efisien serta berdaya guna alhasil siswa bisa meresap serta menguasai dengan bagus apa yang sudah di informasikan oleh pengajar. Oleh sebab itu dipaparkan kalau tata cara amat berfungsi berarti sebab ialah salah satu strategi yang bisa memastikan sukses tidaknya sesuatu cara pembelajaran serta pula ialah bagian yang integral dalam sesuatu sistem pengajaran. Salah satu tata cara yang bagus dipakai buat mempertajam ingatan dalam cara pembelajaran merupakan tata cara talaqqi, tata cara talaqqi ini dicoba dengan menyetorkan ataupun mengumumkan mahfuz yang terkini dihafal pada guru ataupun ustadzah. Alhasil bila anak didik salah dalam membaca bagian Al- Qur'an dapat diperbaiki langsung oleh guru. Tidak hanya wajib betul- betul bagus sewaktu mengingat pula wajib dapat melindungi hafalannya ialah dengan mengulang mahfuz(takrir).

Sebutan talaqqi berawal dari bahsa Arab ialah dari kata لَقَّى-يُلَقِّي yang berarti mempertemukan, diamati dari metode pengajarannya ialah dengan metode mempertemukan

guru dengan muridnya. Dimana dalam tata cara ini guru serta anak didik wajib berjumpa, berdekatan dengan cara langsung alhasil bisa melaksanakan pengajaran.

Tata cara talaqqi bermaksud buat memudahkan siswa dalam menekuni serta mengingat Al- Qur'an cocok dengan kaidah daalm membaca dan melafazkannya. Tata cara talaqqi dipakai sebab ada permasalahan siswa yang belum bisa mengingat serta membaca Al- Qur'an dengan bagus alhasil mempengaruhi kepada dorongan serta hasil belajarnya.

Bersumber pada uraian diatas bisa dikenal sebenarnya pemakaian tata cara pembelajaran disamping selaku alat mengantarkan pelajaran, dilain bagian pula dijadikan selaku usaha guru dalam tingkatan dorongan berlatih siswa (Biggs, 2006; Davies et al., 2013). Adakalanya pada dikala cara berlatih membimbing guru mengalami siswa yang berat kaki, jenuh, bosan serta yang lain, bila kondisi semacam ini didiamkan hingga hendak berdampak pada dorongan berlatih siswa hendak menyusut serta tujuan pembelajaran tidak hendak berhasil. Oleh sebab itu buat menanggulangi permasalahan itu butuh terdapatnya metrode pembelajaran buat membagikan dorongan serta rangsangan supaya siswa mempunyai keinginan buat berlatih.

Dorongan bukan saja menggerakkan aksi laris, namun pula bisa memusatkan serta menguatkan aksi laris. Sadirman AM berkata kalau siswa yang memiliki dorongan dalam pembelajaran hendak membuktikan atensi, antusias serta intensitas yang besar dalam belajarnya. Dorongan berfungsi dalam perihal meningkatkan antusiasme berlatih bisa diamati dari siswa yang merasa suka serta memiliki antusias buat berlatih alhasil cara berlatih membimbing bisa sukses dengan cara maksimal.

Bersumber pada pemantauan dini yang pengarang jalani pada bertepatan pada 18 februari 2023 di MAN 06 Pasaman Barat, nampak kalau dalam cara pembelajaran Al- Qur'an Perkataan nabi itu sedang terkonsentrasi pada guru, dimana guru menarangkan modul pembelajaran serta anak didik cuma mencermati apa yang di informasikan oleh guru. Sepanjang cara pembelajaran nampak kalau anak didik kurang aktif serta cendrung cuma menyambut apa yang di informasikan oleh guru alhasil anak didik kurang ikut serta dalam pembelajaran, setelah itu sedang terdapat diantara anak didik yang kurang memahami kaidah ilmu tajwid serta minimnya yakin diri anak didik.

Rendahnya dorongan berlatih anak didik diakibatkan sebab kurang bervariasinya bentuk pembelajaran yang diaplikasikan guru dalam cara berlatih membimbing, tata cara yang senantiasa dipakai merupakan tata cara khotbah ini berdampak pada tampaknya rasa jenuh serta tindakan konstan kepada anak didik yang berakibat pada dorongan berlatih. Tidak hanya itu anak didik cuma cendrung menyambut pelajaran saja, disebabkan kurang kegagahan buat menanya hal modul yang kurang dimengerti.

Mengangkut dari kasus ini, hingga seseorang pengajar dituntut inovatif serta inovatif dalam bermacam aktivitas pembelajaran. Tata cara yang diaplikasikan wajib mengaitkan kedudukan anak didik dengan cara aktif dalam aktivitas pembelajaran, untuk tingkatan atensi serta dorongan berlatih anak didik. Alhasil pembelajaran lebih berarti serta tujuan pembelajaran bisa berhasil dengan cara maksimum. Pemakaian tata cara pembelajaran yang pas serta cocok amat memastikan sukses ataupun tidaknya dalam cara pembelajaran.

Bersumber pada kasus yang pengarang paparkan diatas, pengarang terpikat buat melaksanakan riset dengan judul “Pengaruh Hafalan Dengan Menggunakan Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Hafalan Siswa Dalam Pembelajaran Qur’an Hadis Kelas XI di MAN 06 Pasaman Barat”

METODE PENELITIAN

Tipe riset yang dipakai merupakan riset korelasional. Riset korelasional merupakan buat menekuni ikatan 2 elastis ataupun lebih, ialah sepanjang mana alterasi dalam satu elastis berkaitan dengan alterasi dalam elastis lain.

Populasi ialah semua obyek yang setelah itu hendak diawasi. Hingga yang jadi populasi dalam riset ini merupakan semua anak didik kategori XI IPS yang berjumlah 55 anak didik. Bersumber pada dari jumlah populasi pada riset ini kurang dari seratus hingga riset ini memakai keseluruhan sampling sebesar 55 orang siswa.

Instrument pada riset ini merupakan angket yang bermuatan sebagian persoalan serta statment tercatat yang dipakai buat memperoleh data dari responden. Dalam kategorisasi angket tiap- tiap item yang sudah diberi pengganti opsi balasan yang masing- masingnya diberi angka. Percobaan coba instrument dicoba pada kategori XI IPA yang berisikan 25 orang siswa, percobaan coba instrument dicoba diluar dari kategori yang hendak diawasi.

Evaluasi instrument terbuat dengan memakai rasio Likert. Sugiono menarangkan, riset memakai rasio Likert dicoba buat mengukur tindakan, opini, serta presepsi seseorang ataupun golongan orang mengenai kejadian sosial. Buat mencoba angket hingga dipakai uji pengesahan, dimana ini ialah sesuatu dimensi buat mengenali tingkatan kevalidan sesuatu instrument. Serta tehnik pengerjaan informasi memakai percobaan normalitas, homogenitas serta percobaan anggapan memakai SPSS (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis pada penelitian ini analisis regresi lenear sederhana. Analisis regresi lenear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 1. Varians Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Talaqqib	.	Enter
a. Dependent Variable: Motivasi hafalan			
b. All requested variables entered.			

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini yang dimasukkan adalah variabel metode talaqqi sebagai variabel independent dan motivasi hafalan sebagai variabel dependen.

Tabel 2. Model summary hipotesis

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.399a	.159	.143		1.945
a. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi					

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.399, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.159, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 15,9 %

Tabel 3. Hasil Uji Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.965	1	37.965	10.037	.003b
	Residual	200.471	53	3.782		
	Total	238.436	54			
a. Dependent Variable: Motivasi hafalan						
b. Predictors: (Constant), Metode Talaqqi						

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 10.037$ dengan tingkat sig sebesar $0.003 < 0.05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel perilaku religious atau dengan kata lain ada pengaruh variabel metode talaqqi (X) terhadap variabel motivasi hafalan (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
		B		Beta		
1	(Constant)	23.107	6.176		3.742	.000
	Metode Talaqqi	.451	.142	.399	3.168	.003

a. Dependent Variable: Motivasi hafalan

Diketahui nilai konstan (a) sebesar 23.107 sedang nilai metode talaqqi (b/koeffisien regresi) sebesar 0.451 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 23.107 + 0,451x$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

Konstan sebesar 23.107 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel motivasi belajar adalah sebesar 23.107 dan koeffisien nilai regresi X sebesar 0,451 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai metode talaqqi , maka nilai motivasi hafalan bertambah sebesar 0,399 koeffisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana : berdasarkan nilai sig. dari tabel coefficients diperoleh nilai sig. sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode talaqqi (X) berpengaruh terhadap motivasi hafalan (Y). diketahui thitung sebesar $3.168 > t_{tabel} 2.006$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel metode talaqqi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar (Y) H_0 diterima.

Riset ini dilaksanakan di MAN 06 Pasaman Barat Pada bulan September hingga Oktober 2023, riset ini bermaksud buat mengenali seberapa besar akibat antara tata cara talaqqi kepada dorongan berlatih anak didik di kategori XI MAN 06 Pasaman Barat. Riset ini dicoba dikelas XI IPS yang berjumlah 55 orang dengan mengenakan tehnik keseluruhan sampling sebab

mengenang jumlah sampelnya kurang dari seratus. Saat sebelum dicoba percobaan anggapan regresi linear simpel hingga terlebih dulu dicoba percobaan normalitas serta homogenitas.

Percobaan normalitas bermaksud buat mengenali apakah angka residual berdistribusi wajar ataupun tidak. Ada pula bawah pengumpulan keputusannya ialah bila angka sig lebih besar dari 0. 05, hingga penyaluran informasi dibilang wajar serta bila angka sig lebih kecil dari 0. 05, hingga penyaluran informasi dibilang tidak wajar.

Sehabis melaksanakan percobaan normalitas, hasil analisa riset ini membuktikan kalau informasi elastis X serta Y berdistribusi wajar. Bersumber pada hasil percobaan normalitas dikenal kalau angka sig sebesar $0.200 \geq 0.05$. hingga cocok dengan bawah pengumpulan ketetapan dalam percobaan normalitas Kolmogorov- smirnov diatas, perihal ini kalau informasi berdistribusi wajar. Dengan begitu, anggapan ataupun persyaratan normalitas dalam bentuk regresi telah terakbul.

Sehabis informasi diklaim berdistribusi wajar setelah itu dicoba percobaan homogenitas, dimana percobaan homogenitas dipakai buat mengenali apakah informasi yang dipakai berawal dari populasi yang mempunyai homogenitas varians ataupun tidak. Ada pula hasil pencarian memakai SPSS vers 26 mengalami angka hasil sig 0. 180 yang maksudnya lebih besar dari $\alpha(0, 05)$ yang dipakai, perihal ini membuktikan kalau versi dari 2 elastis sama.

Sehabis dicoba percobaan homogenitas berikutnya dicoba anggapan analisa regresi linear simpel buat mengenali apakah ada akibat tata cara talaqqi kepada dorongan berlatih anak didik dalam pembelajaran Al- qur'an perkataan nabi. Bagi Zuhaenit Zamzami sebenarnya tata cara talaqqi ini banyak dipakai buat mengenang serta mengingat ayat- ayat Al- qur'an. Setelah itu dipaparkan oleh immana dalam susanti kalau tata cara talaqqi dilaksanakan lewat 5M ialah menerangkan, memeragakan, mengikuti, menyimak serta menilai, perihal ini dicoba buat mempermudah anak didik dalam menguasai apa yang di informasikan oleh guru. Ada pula bagi Siti Sapariyah kalau dengan memakai tata cara talaqqi ini bisa memotivasi siwa buat bersaing dalam tingkatan hasil belajarnya. Jadi dengan memakai tata cara talaqqi ini bisa memotivasi anak didik buat mengingat Al- qur'an dengan bagus.

Bagi Sadirman dorongan merupakan aspek kejiwaan yang bertabiat non intelektual, andil yang besar dalam memunculkan antusiasme, merasa suka serta antusias buat berlatih, siswa yang mempunyai dorongan kokoh hingga hendak memiliki banyak tenaga buat melaksanakan aktivitas berlatih. Ada pula penanda dorongan berlatih bagi Uno sebenarnya dorongan berlatih terjalin bila terdapatnya kesiapan anak didik dalam berlatih, kemauan dalam diri anak didik buat sukses,, area yang bisa memotivasi anak didik, terdapatnya pemberian serta apresiasi dalam cara pembelajaran serta rajin dalam mengalami seluruh kesusahan.

Aplikasi tata cara talaqqi dalam pembelajaran al- qur'an perkataan nabi sanggup tingkatkan anak didik buat mengingat al- qur'an, tidak hanya itu dengan tata cara talaqqi anak didik sanggup membaca ataupun mengingat al- qur'an dengan tajwid serta makhrizul graf yang betul. Yang mana dengan memakai tata cara talaqqi ini anak didik bisa termotivasi buat menghafalkan Al- qur'an yang setelah itu disetorkan pada guru.

Ada pula hasil percobaan anggapan regresi linear simpel ini dipakai buat mengukur besarnya akibat satu elastis leluasa(bebas) kepada elastis terikat(terbatas). Dikenal kalau angka fhitung= 10. 037 dengan tingkatan sig $0.003 \leq 0.05$, hingga bentuk regresi bisa digunakan buat memperhitungkan elastis dorongan berlatih ataupun dengan tutur lain terdapat akibat elastis tata cara talaqqi(X) kepada elastis dorongan berlatih(Y). karna angka thitung sebesar $3.168 \geq$ ttabel 2. 006 itu tidak ada ciri(-) di depan nilai, perihal ini kalau ada ikatan yang positif serta penting ataupun ada ikatan yang berarti ataupun berarti, antara elastis tata cara talaqqi kepada dorongan berlatih.

Hasil riset ini pula mensupport riset terdahulu yang dicoba oleh Fenny Maulidah, dengan kepala karangan“ akibat mahfuz dengan memakai tata cara talaqqi kepada hasil berlatih anak didik mata pelajaran Al- qur'an perkataan nabi kategori XI Perguruan Aliyah Masyhadiyah Kebomas Gresik” ada pula hasil riset membuktikan kalau Fhitung sebesar 9, 51 dengan tingkatan penting sang sebesar 0, 03 yang berarti tingkatan penting lebih kecil dari 0, 05. Sebaliknya Thitung sebesar 0, 097 yang ialah lebih besar dari 1, 987 angka Ttabel. Hingga bisa dimaksud kalau mahfuz dengan memakai tata cara talaqqi mempengaruhi kepada hasil berlatih.

Berikutnya riset yang dicoba oleh Roudlotul Jannah, dengan kepala karangan“ Kenaikan Keahlian Mengingat Surat- Surat Pendek Memakai Tata cara Talaqqi pada Anak didik Kategori VI MI Miftahul Ulum Balong Macekan Raih Sidoarjo” berkesimpulan kalau dalam riset itu tata cara talaqqi bisa tingkatkan hapalan anak didik kategori VI pada modul hapalan surat- surat pendek mata pelajaran Al- Qur'an Perkataan nabi. Perihal ini teruji dari presentase ketuntasan berlatih mengingat anak didik pada daur I ialah 65% bertambah jadi 90% pada daur I dengan angka pada umumnya kategori sebesar 71 bertambah jadi 80 pada daur II.

Berikutnya riset yang dicoba oleh Desi Trianjani, dengan kepala karangan“ Akibat Tata cara Talaqqi kepada Mahfuz Al- Qur'an Bab 30 Anak didik Kategori VI Sekolah Bawah Muhammadiyah Terstruktur Ponogoro Tahun Anutan 2018 atau 2019” berkesimpulan kalau tata cara talaqqi teruji efisien dalam menolong anak didik menghafalkan Angkatan laut(AL) Qur'an. Perihal ini bersumber pada olah informasi yang melaporkan terdapatnya akibat yang penting antara tata cara talaqqi kepada mahfuz Angkatan laut(AL) Qur'an bab 30 anak didik

kategori IV SDMT Ponorogo Tahun Anutan 2018 atau 2019 sebesar 54% serta buat selebihnya dipengaruhi oleh aspek lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada hasil riset serta ulasan yang dikemukakan pada Ayat lebih dahulu, bisa disimpulkan kalau ada akibat yang penting tata cara talaqqi kepada dorongan berlatih anak didik di kategori XI MAN 06 Pasaman Barat, perihal ini diperkuat dengan hasil pengesanan anggapan dengan derajat penting 0. 05 di miliki hasil sig sebesar $0.000 \leq 0.05$, serta angka thitung $3.168 \geq$ ttabel 2. 006. alhasil bisa disimpulkan ada akibat tata cara talaqqi kepada dorongan berlatih anak didik sebesar 15. 9% sebaliknya lebihnya dipengaruhi oleh aspek lain

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, A. (2022). *Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik : Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah*. 7(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Asy'ari, I., & Trisno, B. (2022). IRJE : JURNAL. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 755–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/sjp.v2i1.6524>
- Biggs, J. (2006). *What the Student Does : teaching for enhanced learning Invited Contribution : Personal Perspective*. 4360. <https://doi.org/10.1080/0729436990180105>
- Davies, R. S., Dean, D. L., & Ball, N. (2013). *Flipping the classroom and instructional technology integration in a college-level information systems spreadsheet course*. 563–580. <https://doi.org/10.1007/s11423-013-9305-6>
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Jafar, I., & Amrullah, M. N. (2018). Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah dalam Kajian Al-Qur'an. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(1), 41–66. <https://doi.org/10.15642/jki.2018.8.1.41-66>
- Pratama, A. R. (2023). *Implikasinya Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Q . S Al Hujurat Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ibnu Katsir*. 3(1), 42–49. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.389>
- Pratama, A. R., & Saputra, A. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi*. 3(1). <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642>
- Sugiyono. (2019). *Kuantitatif, P. P. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tambunan, L. O., & Tambunan, J. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Matematika Berbantuan Aplikasi Canva pada Materi Grafik Fungsi Eksponen dan Logaritma*. 07(4), 1029–1038.
- Ulandari, Y., Rahman, Y., Trisno, B., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2023). *Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ponpes Daarul Aula Bukit Tigo Jambi*. 7, 21744–21752.

Yusuf, M., Darimi, I., Islam, U., & Banda, N. A. (2020). *Pengayaan materi pendidikan agama islam sekolah menengah atas di aceh jaya*. 10(1), 75–90.